

RENUNGAN HARIAN MASA PRAPASKAH
JENJANG SD
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
2015



Kerjasama
KOMISI KATEKETIK DAN KOMISI PSE
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
2015

PENGANTAR

Tahun 2015 adalah tahun terakhir periode implementasi Arah Dasar Pastoral KAJ 2011-2015. Umat KAJ telah diajak untuk memusatkan gerakan berpastoral pada ketiga pilar utama cita-cita Gereja KAJ, yakni “ ... semakin memperdalam IMANnya akan Yesus Kristus, membangun PERSAUDARAAN sejati dan terlibat dalam PELAYANAN kasih di tengah masyarakat”.

Tahun 2015, KAJ menetapkan sebagai Tahun Syukur yang salah satunya menjadi tahun gerakan evaluasi dan refleksi (pastoral berbasis data, pemberdayaan umat basis Lingkungan dan komunitas kategorial, pastoral kontekstual, kerasulan awam, dan kaderisasi pelayan pastoral).

Bertitik tolak dari gagasan Tahun Syukur 2015, Aksi Puasa Pembangunan 2015 Keuskupan Agung Jakarta pun mengangkat tema “Tiada Syukur Tanpa Peduli”. Tema ini mengajak kita makin menunjukkan rasa syukur kita dengan semakin peduli kepada sesama terutama yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel juga dengan upaya membangun keutuhan ciptaan serta lebih tekun mendukung pengembangan generasi muda dan panggilan biarawan-biarawati.

Dalam kaitan dengan pemikiran di atas, Divisi Sekolah Komisi Kateketik bekerja sama dengan para Guru Agama sekolah mengisi masa Prapaskah 2015 dengan menyusun renungan harian bagi anak-anak sekolah. Renungan harian ini disusun sesuai kalender liturgi. Dengan renungan harian tersebut diharapkan anak-anak dapat mendalami dan merenungkan Sabda Tuhan sehingga tema “Tiada Syukur Tanpa Peduli” dengan didasari oleh Kitab Suci dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Komisi Kateketik berterima kasih kepada Divisi Sekolah yang telah mengumpulkan tim penyusun bahan yakni: Andre Bahariyanto dari Saint John Catholic School BSD yang telah berusaha bersama siswa-siswinya menyusun renungan, Cornelia Rahayu Widjiningtyas dari SD Kupu-Kupu, Pankrasius Niksan dari SMA Tarakanita Pluit dan Markus Masan dari SD. St. Bellarminus Menteng. Atas perhatian, waktu dan tenaga mereka telah berupaya menyusun bahan tersebut sehingga renungan harian dalam masa Prapaskah 2015 untuk anak-anak sekolah dapat tersedia.

Selamat merenungkan sabda Tuhan, mengisi masa pertobatan dengan berpantang dan berpuasa serta mewujudkannya dalam tindakan nyata sehari-hari. Tuhan memberkati.

Salam kasih,

RD. V. Rudy Hartono
Ketua Komisi Kateketik KAJ

Rabu, 18 Februari 2015

Hari Rabu Abu

Bacaan: Yoel 2:12-18; 2 Korintus 5:20 – 6:2

Matius 6:1-6.16-18

PERTOBATAN, KETULUSAN, DAN KERENDAHAN HATI

(RABU ABU)

“Tetapi jika engkau berdoa masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu, dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu”

(Matius 6:1-6.16-18)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Saat ini kita kembali memasuki masa puasa dan pantang (prapaskah) yang diawali dengan Rabu Abu. Di mana masa prapaskah ini adalah masa yang tepat untuk kita dapat bertobat dan mohon ampun dari Allah. Dengan menerima abu dari sisa pembakaran daun palma kering yang telah diberkati oleh imam dan dioleskan di dahi, kita diharapkan mau bertobat dengan sungguh-sungguh dari dalam hati kita. Allah mengharapkan anak-anak menjalankan segala perintah Allah.

Bacaan Injil hari ini, Allah Bapa mengharapkan kita agar dalam memberi sesuatu haruslah dengan sikap yang tulus. “Tetapi jika engkau sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu” artinya Bapa mengharapkan ketulusan hati kita dalam memberi bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Allah mau supaya kita tulus dalam berdoa. Allah juga mengharapkan berpuasa sebagai silih atas dosa-dosa dan perbuatan yang kurang baik dalam diri kita dengan tulus hati. Oleh sebab itu setiap orang diharapkan dalam menjalankan semua itu bukan karena ingin dilihat orang dan dipuji oleh orang melainkan menjalankan dengan ketulusan hati sebagai bentuk pertobatan kepada Allah.

Dari kisah di atas tentang hal memberi sedekah, hal berdoa dan hal berpuasa kita belajar untuk menjalankan semuanya dengan ketulusan dan kerendahan hati serta silih kita sebagai bentuk tanda pertobatan kita kepada Allah Bapa, bukan karena mengharapkan imbalan, pujian maupun sanjungan dari orang lain.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah selama ini aku sudah melakukan derma dengan tulus hati?
2. Apakah selama ini aku sudah berdoa sesuai kehendak Tuhan?
3. Apakah selama ini aku sudah melakukan silih sebagai bentuk tanda pertobatanku?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik, Kami mohon ampunan jika masih melakukan semuanya yang Engkau ajarkan itu hanya karena ingin mendapatkan imbalan, mendapatkan pujian maupun sanjungan dari orang lain. Ajarkanlah kami agar kami dapat menjalankannya dengan ketulusan dan kerendahan hati, serta sebagai silih atas dosa-dosa kami. Amin.

Kamis, 19 Februari 2015

Bacaan: Ulangan 30:15-20;

Lukas 9:22-25

POHON KEHIDUPAN

*“Setiap orang yang mau mengikuti Aku, harus menyangkal dirinya, memikul salib”
(Lukas 9:22-25)*

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Ada banyak tantangan dalam mengikuti Yesus. Ada yang menerima celaan, dihina, disakiti, dilupakan oleh orang lain bahkan oleh keluarga. Kita dianggap kafir dan masih banyak penolakan yang harus kita terima. Saat kita memutuskan memilih menjadi murid atau putera-puteri Kristus kita harus menerima dan menjalankannya dengan tulus. Kita harus bersyukur bahwa kita telah menjadi putera-puteri Yesus. Kita tidak perlu mengeluh tetapi menjalankan semuanya dengan penuh kepercayaan dan ikhlas.

Hari kita mendengar tentang penderitaan yang akan dialami oleh Yesus. Yesus banyak sekali mengalami penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat bahkan sampai dihukum mati. Yesus berkata “Setiap orang yang mau mengikuti Aku, harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikuti Aku”. Begitu pula dengan Nabi Musa yang mendapat nasehat hidup dari Allah untuk dihayati, “Kepadamu kuhadapkan kehidupan, kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah ‘Kehidupan’, supaya engkau jangan mati.” Pilihan ini membawa konsekuensi. Untuk menjadi “Pohon Kehidupan” yang menjadi gambaran Yesus sendiri di mana harus banyak menderita, dibunuh namun pada hari ketiga bangkit. Dengan memilih Kristus berarti kita telah memilih ‘Kehidupan’.

Dari kisah di atas kita belajar untuk mau memanggul salib kehidupan kita dengan segala konsekuensi sebagai pengikut Kristus sebab Ia adalah Pohon Kehidupan itu sendiri.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah tulus memilih Kristus sebagai Pohon Kehidupanku?
2. Apakah aku senang menjadi anak-anak Kristus?
3. Apakah aku sudah dengan ikhlas memanggul Salib kehidupanku tanpa banyak mengeluh?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik, Kami mohon bantulah kami memanggul salib kehidupan kami dan ajarkanlah kami untuk terus tekun dan setia taat kepadamu sebagai sumber kehidupan kami. Amin.

Jumat, 20 Februari 2015

Bacaan: Yesaya 58:1-9a;
Matius 9:14-15

PUASA

“Mengapa kami dan orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?”
(Matius 9:14-15)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Pada masa prapaskah ini kita berpuasa dan berpantang. Puasa bukan hanya sekedar soal makan dan minum melainkan tindakan sadar kita untuk mencintai Tuhan sebagai “Sahabat” dengan cara yang bijak. Anak-anak diharapkan dapat dengan bijak menahan segala hawa-nafsu, misalnya tidak marah-marah, tidak bertengkar dengan adik, kakak atau teman, berpantang tidak jajan dan menyisihkan uang jajannya untuk aksi puasa bagi sesamanya, sebagai tanda kasih kita kepada Kristus.

Pada hari ini, dalam Injil Matius 9:14-15 kita membaca tentang murid-murid Yohanes yang datang dan bertanya kepada Yesus. “Mengapa kami dan orang-orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?”, Yesus menjawab pertanyaan para murid Yohanes Pembaptis tentang kesalahan untuk mempercepat datangnya Kerajaan Allah. Yesus menegaskan bahwa ada waktunya berpuasa bagi murid-murid-Nya dimana memelai “Sahabat diambil” se usai pesta dan terjadi tragedi bagi murid-murid-Nya. Kesedihan, keprihatinan, derita, tangis, dan sebagainya, itulah puasa sebenarnya bagi murid-murid Yesus. Bergembira dengan sahabat yang bergembira dan bersedih dengan sahabat yang bersedih, apalagi sahabatnya sampai harus wafat di kayu salib.

Dari kisah di atas kita belajar untuk mau berpuasa dan berpantang dengan bijak bukan hanya menahan rasa lapar dan haus melainkan melawan hawa nafsu kita yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan buruk kita.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah belajar untuk berpuasa dan berpantang melawan hawa-nafsuku yang kurang baik?
2. Apakah aku sudah menjalankan puasa dengan kesungguhan hati?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami menahan hawa-nafsu kami yang kurang baik sebagai persembahan puasa dan pantang kami kepada-Mu di masa Prapaskah ini Amin.

Sabtu, 21 Februari 2015
Bacaan: Yesaya 58:9b-14;
Lukas 5:27-32

SUKACITA DAN PERTOBATAN

“Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit”
(Lukas 5:27-32)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Kita semua tentunya pernah melakukan kesalahan dan berbuat dosa, misalnya berbohong dengan mama dan papa, mengambil mainan teman tanpa bilang, dan marah-marah dengan orangtua, teman atau saudara, dsbnya. Tentunya ketika kita sadar, mau bertobat dan meminta maaf kepada orang yang kita sakiti lalu mereka memaafkan dan mengampuni kesalahan hati kita akan merasa penuh sukacita, bahagia dan damai.

Hal yang sama terjadi dalam bacaan Injil Lukas 5:27-32, di mana Lewi sebagai pemungut cukai dicap sebagai pendosa, karena bekerja untuk penjajah dan menyengsarakan hidup rakyat sehingga mereka dikucilkan dan dijauhi. Namun, Lewi itu mau bertobat. Saat Yesus menyapa orang Lewi “Ikutlah Aku!” Lewi kemudian menyambut di rumahnya. Ia mengadakan perjamuan besar untuk menyambut Yesus. Tetapi orang-orang Farisi dan ahli Tuarat bersungut-sungut kepada murid-murid Yesus. “Mengapa kamu makan dan minum bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?” Yesus pun menegaskan apa yang menjadi tugas perutusan-Nya yaitu Ia datang untuk orang-orang berdosa. Yesus mengundang orang-orang berdosa yang bertobat menjadi tamu-tamu-Nya dalam perjamuan surgawi seperti apa yang diucapkannya. “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit! Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.”

Dari kisah di atas kita belajar untuk menyesali segala kesalahan dan dosa kita dan mau bertobat meninggalkan segala kelemahan dan kesalahan kita yang lalu.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah belajar untuk menyesali segala dosa-dosa yang telah kuperbuat?
2. Apakah aku telah memohon ampun kepada Tuhan?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami untuk mau bertobat menyesali segala kesalahan dan dosa-dosa kami. Amin.

Minggu, 22 Februari 2015
Bacaan: Kejadian 9:8-15; 1 Petrus 3:18-22
Markus 1:12-15

PERTOBATAN MENUJU SURGA

“Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil”
(Markus 1:12-15)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Tiap manusia pernah mengalami godaan begitu pula dengan anak-anak, godaan akan hal duniawi misalkan minta dibelikan mainan tanpa lihat kemampuan orangtua; godaan akan kedudukan didalam masyarakat dan harga diri serta popularitas untuk kepentingan diri sendiri Di lain pihak manusia berusaha mempertahankan hidup yang baik seturut kehendak Allah. akibatnya timbul kegoncangan di dalam masyarakat karena ada yang mempertahankan perbuatan baik dan ada yang mempertahankan perbuatan jahat. Oleh sebab itu dibutuhkan perbuatan baik, derma dan pertobatan dari diri kita dengan hati bersih, agar pertobatan kita dapat berbuah dan buahnya dapat dirasakan oleh orang di sekitar kita. Pertobatan akan membawa kita menuju surga sebagai pahala bagi orang yang bertobat. Karena pertobatan adalah perubahan sikap menjadi lebih baik.

Hal yang sama terjadi dalam bacaan Injil Markus 1:12-15, dimana Yesus mengalami godaan di padang gurun saat berpuasa selama 40 hari 40 malam. Padang gurun adalah lambang pencobaan dan godaan hidup. Yesus melewati pencobaan hidup di padang gurun dan berhasil mengatasinya karena Yesus tunduk kepada Bapa yang menjadi andalan dan jaminan dan akan memuliakan Dia. Yesus tidak takut sama sekali. Oleh sebab itu Yesus memberitakan Injil Allah “Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!”. Sebab itu surga adalah tempat Allah tinggal, ke sana orang beriman yang bertobat, percaya dan setia akan dibawa. Jalan menuju Kerajaan Allah (surga) ini adalah jalan hidup yang benar, baik, setia dan pertobatan terus menerus.

Dari kisah di atas kita belajar di masa Prapaskah ini membangun sikap tobat, berbagai buah pertobatan lewat berbuat kebaikan dan berderma, menerima sesama dengan sukacita dan damai. Pertobatan yang kita lakukan ini adalah pertobatan menuju surga.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah aku sudah belajar untuk bertobat terus menerus dengan hati yang bersih lewat perbuatan baik dan berderma terhadap sesama?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami untuk mau bertobat menyesali segala kesalahan dan dosa-dosa kami. Amin.

Senin, 23 Februari 2015

Bacaan: Imamat 19:1-2.11-18; Matius 25:31-46

PRIBADI YESUS

“Segala sesuatu yang kamu lakukan kepada mereka, kamu lakukan itu kepada-Ku ”
(Matius 25:31-46)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Disekitar kita masih banyak orang yang kekurangan. Ada yang tidak punya rumah, dan orangtua (yatim piatu), ada yang cacat, lapar, sakit dan berada di dalam penjara. Jika kita melihat orang seperti itu tentunya ada perasaan belas kasihan yang timbul dihati kita dan kita ingin menolong dan membantu mereka atau bahkan sebaliknya kita mencela, menjauhi mereka karena tidak sederajat dengan kita dalam hal status ekonomi, dan kedudukan. Namun disaat ada orang yang kesusahan diharapkan anak-anak mau membantunya, sebab dengan membantu sesama sama juga kita telah menyenangkan hati Tuhan dan menerima Tuhan yang hadir lewat sesama kita yang berkekurangan.

Hal yang sama terjadi dalam bacaan Injil Matius 25:31-46, Yesus, Putera Allah yang Mahamulia menyamakan dirinya dengan orang-orang yang tidak beruntung: sakit, lapar, haus, cacat, dalam penjara dsbnya. Timbangan yang dipakai dalam pengadilan terakhir masuk tidaknya orang ke dalam Kerajaan Surga adalah cinta kasih. Cinta kasih yang dimaksudkan Yesus sungguh nyata, yaitu: menaruh perhatian pada orang yang kelaparan, kehausan, orang yang membutuhkan tumpangan, orang yang tidak memiliki pakaian layak, orang sakit, serts dalam penjara. Seperti yang dikatakan Yesus “Segala sesuatu yang kamu lakukan kepada mereka, kamu lakukan itu kepada-Ku”. Jadi rajin ke berdoa, rajin mengikuti misa, aktif latihan koor, jadi donator, dsbnya semua itu baik, tetapi sama sekali tidak cukup kalau belum peduli kepada orang kecil, lemah, tersingkirkan dan menderita.

Dari kisah di atas kita belajar di masa Prapaskah untuk mau membagikan cinta kasih kita kepada sesama yang kecil, lemah, tersingkirkan, dan menderita. Dengan memberikan perhatian kepada mereka sama juga kita telah menerima Tuhan yang hadir lewat sesama kita.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah aku sudah memiliki keprihatinan atau berbela rasa kepada orang lain?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami agar kami mau menolong dan membantu sesama kami yang lemah, kecil, tersingkirkan dan menderita. Amin.

Selasa, 24 Februari 2015

Bacaan: Yesaya 55:10-11; Matius 6:7-15

DOA BAPA KAMI

“Dalam doamu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah”

(Matius 6:7-15)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Setiap hari, setiap saat kita diminta dan di ajarkan untuk senantiasa bertekun dalam doa. Sebab dengan berdoa berarti kita bercakap-cakap atau berbicara dengan Tuhan. Namun kita diminta untuk tidak berdoa secara bertele-tele atau panjang-panjang sebab sebelum kita berdoa Tuhan sudah tau apa yang kita butuhkan dan akan kita minta.

Seperti yang di ajarkan di dalam bacaan Injil Matius 6:7-15, doa yang baik dan benar bukan soal banyak kata-kata seperti sabda Yesus “Dalam doamu *janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah*”. Berdoa itu untuk cinta, percakapan pribadi yang akrab dengan Allah sebagai Bapa pengampun. Buah sejati dari doa adalah dorongan kasih untuk memberikan pengampunan. Demikian ungkapan Santa Teresa dari Avila. Bapa Kami menjadi jalan masuk untuk sampai ke ruang terdalam batin kita. Inti doa Bapa Kami adalah relasi yang makin sering dengan Bapa pengampun. Setiap kata dalam Doa Bapa Kami bermakna dalam dan harus dengan rela kita jalankan sebagai ungkapan kasih. Kualitas doa kita diukur dari buah-buah pengampunan yang kita berikan kepada sesama. Jika tidak berarti ada yang salah dalam doa kita. Sebab, cinta kasih kepada sesama dan kepada Allah tidak mungkin dapat dipisahkan. Pengampunan itu menyembuhkan, saling mengampuni berarti saling menyembuhkan. Dan semua itu tentunya mengharukan dan membahagiakan.

Dari kisah di atas kita belajar di masa Prapaskah untuk sama-sama mau memberikan pengampunan dengan mudah.

Refleksi:

Apakah aku sudah mau belajar memberikan pengampunan dengan mudah terhadap sesama?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami agar kami dapat belajar mengampuni sesama kami dengan mudah seperti yang di ajarkan di dalam doa Bapa Kami. Amin.

Rabu, 25 Februari 2015

Bacaan: Yunus 3:1-10; Lukas 11:29-32

TANDA

“Angkatan ini adalah angkatan yang jahat. Mereka menuntun suatu tanda, tetapi mereka tidak akan diberi tanda selain tanda Nabi Yunus”

(Lukas 11:29-32)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Terkadang kita sebagai manusia meminta tanda dari Tuhan akan sesuatu yang akan terjadi. Ketika tanda itu tidak diberikan maka kita akan bersungut-sungut bahkan marah dengan Tuhan dengan tidak mau berdoa dan tidak mau ke gereja. Padahal kita sudah mendapatkan tanda sebagai suatu mukjizat yaitu dengan Pembaptisan kita. Katekismus menjelaskan bahwa Pembaptisan itu adalah penerangan, karena siapa yang menerima pelajaran (katekese) ini diterangi oleh Roh. Seperti kata St. Yustinus Karena di dalam pembaptisan ia telah menerima sabda, “terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang”, maka orang yang dibaptis setelah “menerima terang” menjadi “putera terang” dan menjadi “terang” itu sendiri.

Seperti yang di ajarkan di dalam bacaan Injil Lukas 11:29-32, tindakan Allah dari dulu hingga sekarang selalu merupakan rentetan karya untuk menyelamatkan manusia. Kisah hidup Yunus dan kebijaksanaan Salomo menjadi tanda Yesus Kristus sendiri yang tiga hari berada dalam makam, dan sebagai Sabda Allah yang Menjelma Menjadi Manusia, demi keselamatan manusia. Hikmat dari raja Salomo begitu hebat sampai ratu dari selatan mau datang jauh-jauh untuk mendengar. Yesus lebih dari Salomo, penuh hikmat Allah sebab Dia mengajar hikmat tertinggi yaitu Kerajaan Surga. Tetapi umat dan bangsa milik-Nya sendiri yang dekat tidak mau mendengarkan bahkan bersikap jahat memusuhi. Maka mereka tidak diberi tanda selain tanda Nabi Yunus; kematian 3 hari dalam perut bumi dan kebangkitan badan. Itulah rahasia yang menjadi bayang-bayang salib Tuhan.

Dari kisah di atas kita belajar untuk mau mengimani hal itu dan tidak menolak untuk percaya kepada Yesus sebagai Juru Selamat.

Refleksi:

Apakah aku benar-benar sudah mengimani Yesus sebagai Juru Selamatku?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami agar senantiasa mengimani Engkau sebagai Juru Selamat kami yang datang ke dunia untuk menebus dosa-dosa kami. Amin.

Kamis, 26 Februari 2015

Bacaan: Ester 4:10a.10c-12.17-19; Matius 7:7-12

HUKUM EMAS

“Mintalah maka kamu akan diberi; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah maka pintu akan dibukakan bagimu”

(Matius 7:7-12)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Saat kita meminta sesuatu kepada orang tua, misalkan minta dibelikan sepeda, kita harus meminta dengan kerendahan hati dan terkadang butuh perjuangan serta usaha keras. Orangtua terkadang memberi syarat kepada anak untuk mendapatkan sepeda tersebut, anak itu harus berjuang dengan rajin belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik, Orangtua baru akan memberikan sepeda jika anak tersebut benar-benar mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan juga naik kelas

Begitu pula Seperti yang di ajarkan dalam bacaan Injil Matius 7:7-12. Yesus mengajarkan bahwa Bapa sungguh amat baik. Maka kita diharapkan dengan kerendahan hati mau meminta, dengan ketelitian mau mencari, dan dengan penuh kepastian mau mengetuk kemurahan hati-Nya untuk apa yang kita perlukan dan percaya sepenuhnya kepada penyelenggaraan Tuhan. Namun kita juga diminta untuk melaksanakan hal yang sama kepada sesama yang memerlukan. Inilah “HUKUM EMAS” yang menjadi rangkuman seluruh Kitab Suci. Sebab Bapa itu murah hati, tahu apa yang terbaik bagi kita. Bukan untuk sesaat, tetapi demi kehidupan abadi masa depan.

Dari kisah di atas kita belajar untuk mau membuka hati untuk meminta, mencari dan mengetuk dengan mau berjuang dan usaha keras serta percaya penuh kepada penyelenggaraan Tuhan dan melakukan hal yang sama kepada sesama.

Refleksi:

1. Apakah aku sudah mau berjuang dan berusaha keras jika meminta sesuatu kepada orangtua?
2. Apakah aku percaya penuh kepada penyelenggaraan Tuhan akan hidupku?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami agar kami percaya akan penyelenggaraanMu dalam hidup kami, sebab Engkau tahu apa yang terbaik dalam hidup kami demi kehidupan abadi masa depan kami. Amin.

Jumat, 27 Februari 2015

Bacaan: Yehezkiel 18:21-28; Matius 5:20-26

PERDAMAIAN

“Segeralah berdamai dengan lawanmu selama engkau bersama-sama dengan dia di tengah jalan”

(Matius 5:20-26)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Tentunya kita pernah bertengkar dengan kakak, adik, saudara, atau teman. Jika kita bertengkar dengan mereka janganlah lama-lama apalagi sampai membenci mereka dan menunggu sampai besok untuk meminta maaf dan mengakui kesalahan kita, sebab Tuhan mengajarkan kita untuk saling memaafkan dan mengampuni serta bersabar satu dengan yang lain agar ada perasaan damai dan sukacita di dalam hati.

Seperti yang di ajarkan dalam bacaan Injil Matius 5:20-26. Yesus mengajarkan dalam kotbah-Nya di bukit; “Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar daripada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kalian tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga”. Oleh sebab itu memelihara suasana hati selalu damai agar tetap berkenan kepada Allah adalah mungkin. Kita di ajarkan untuk bertobat terus menerus dan memohon ampunan kepada Allah dan sesama, oleh sebab itu ketika kita bertengkar dengan sesama Yesus menasehati agar “Segeralah berdamai dengan lawanmu selama engkau bersama-sama dengan dia”. Perjalanan hidup yang demikian mempunyai irama dan dinamika, dimana kita diminta untuk menyelami lebih dalam arti hidup. Dan diharapkan kita percaya pada rencana besar Tuhan dan berbicara dengan-Nya dalam doa-doa kita. Kalau kita menghayati itu janganlah membunuh, marah-pun tidak. Sebutan “kafir” atau “jahil” tidak ada dalam perbehendaraan dan ucapan kita. Sebab kejahatan adalah hutang yang harus dibayar. Tetapi kebaikan hati itu harta surgawi.

Dari kisah di atas kita belajar untuk mau memohon ampunan ketika kita bersalah dan memaafkan orang yang bersalah kepada kita. Kita memohon ampunan baik kepada sesama terlebih kepada Tuhan agar hati kita merasakan kedamaian, karena dengan berbuat baik itu adalah harta surgawi.

Refleksi:

1. Apakah aku sudah mengampuni orang lain yang bersalah atau malah membencinya?
2. Apakah aku susah untuk mengampuni orang lain dan malah menghina?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik ajarilah untuk kami bersabar satu sama lain, serta berbaikan dengan sesama, meski belum sepenuh hati atau sempurna. Semoga kami pun semakin mengasihi Engkau dan sesama kami dari hari ke hari. Amin.

Sabtu, 28 Februari 2015

Bacaan: Ulangan 26:16-19; Matius 5:43-48

MENCINTAI DAN MENGAMPUNI MUSUH

“Kasihilah musuh-musuhmu, dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu”

(Matius 5:43-48)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Tentunya kita pernah bertengkar dengan teman dan pada akhirnya kita membenci mereka. Sulit rasanya untuk kita memaafkan perbuatan mereka. Namun jika kita melaksanakan perintah Tuhan tentunya kita akan berusaha untuk memaafkan dan memberi pengampunan kepada mereka sekali-pun apa yang mereka perbuat terhadap kita sangat menyakitkan.

Seperti yang di ajarkan dalam bacaan Injil Matius 5:43-48. Yesus mengajarkan kita tentang cinta kasih dimana kita harus mengasihi dan mengampuni musuh-musuh kita dan mendoakan mereka, “Kasihilah musuh-musuhmu, dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu”. Ini adalah satu tantangan yang paling sulit dilaksanakan yaitu mencintai musuh-musuh kita dan mendoakan mereka. Entah karena memusuhi atau dimusuhi. Namun kita punya teladan kesempurnaan yaitu Yesus. Dan para kudus, paling tidak sudah mendekati kesempurnaan.

Dari kisah di atas kita belajar untuk mau mengampuni musuh-musuh kita dan mendoakan mereka yang sudah menganiaya kita dengan tulus.

Refleksi:

Apakah aku sudah mengampuni dan mendoakan musuh-musuhku dengan tulus dan tidak membenci mereka lagi?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik ajarilah untuk meletakkan segala permasalahan kami dengan musuh-musuh kami kepadaMu. Ampunilah kesalahan mereka yang sudah menganiaya kami ya Tuhan sebab mereka tidak mengerti apa yang sudah mereka perbuat. Dan ampunilah kami jikalau kami sudah melukai hati mereka. Amin.

Minggu, 1 Maret 2015

Bacaan: Kejadian 22:1-2.9a.10-13.15-18; Roma 8:31b-34

Markus 9:2-10

PERJUMPAAN MEMBERI KEKUATAN

“Rabi betapa bahagianya kami berada di tempat ini! Baiklah kami dirikan tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia”

(Markus 9:2-10)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Tentunya kita pernah mengalami perjumpaan atau pertemuan dengan seseorang yang sangat melekat dan terkenang di dalam hidup kita. Seperti perjumpaan kita dengan orangtua kita dan ketika mereka sudah tiada, kita akan tahu bahwa apa yang mereka katakan adalah benar dan untuk kebaikan kita. Tentunya mereka akan menasehati kita dengan bijaksana agar berada di jalan yang benar, supaya hidup kita selamat dan bahagia serta memiliki kekuatan untuk setia dalam jalan yang benar. Sekalipun akan ada yang mengatakan kita “Sok Suci atau Sok Benar” karena tidak mau mengikuti hal-hal yang tidak baik, misalkan: tauran, mencontek, korupsi, dsbnya.

Sama halnya dalam bacaan Injil Markus 9:2-10, yang mengungkapkan perjumpaan dan membawa kekuatan. Perjumpaan Yesus, Musa dan Elia dianugerahkan pula bagi para murid yaitu Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Yesus yang berubah menunjukkan ke-Allah-an-Nya. Petrus mengalami kehadiran Tuhan yang mulia. Sebuah pengalaman yang menggetarkan dan mengagumkan. Dimana boleh menyaksikan melihat Tuhan dengan mata telanjang dengan daya tarik dan pesona yang bersinar dari wajah Yesus tanpa mengakibatkan mereka meninggal karena berdosa. Mereka merasa bahagia karena hakikat inilah yang dicari oleh manusia.

Dari kisah di atas mengajarkan kepada kita akan sebuah perjumpaan yang memiliki kekuatan untuk setia dalam jalan yang benar.

Refleksi:

Apakah aku sungguh dapat meresapi sebuah perjumpaan dengan seseorang yang memiliki kekuatan untuk kita dapat selalu setia dalam jalan yang benar?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami untuk menghayati sebuah perjumpaan dengan seseorang terlebih perjumpaan yang mendalam dengan Engkau, bantulah kami untuk selalu berada dalam jalan yang benar. Amin.

Minggu, 2 Maret 2015
Bacaan: Daniel 9:4b-10; Lukas 6:36-38

KEMURAHAN HATI

“Hendaklah kamu murah hati sebagaimana Bapa-Mu adalah murah hati”

(Lukas 6:36-38)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Jika kita tidak mau dicubit janganlah mencubit orang lain, jika kita tidak mau di hina orang lain janganlah menghina orang lain. Itulah hukum berbalas kebaikan bahwa orang harus mempunyai baru bisa memberi. Namun yang terpenting adalah kesadaran diri, apa yang aku perbuat terhadap sesama dilandasi oleh niat tulus, serta hati nurani yang bersih, yang harus kita terapkan pada orang lain dan juga diri sendiri.

Sama halnya dalam bacaan Injil Lukas 6:36-38, dimana Yesus meminta para murid-Nya untuk memiliki sikap dan hati Allah sendiri. Sebagaimana Allah murah hati, mereka pun disuruh murah hati; “Hendaklah kamu murah hati sebagaimana Bapa-Mu adalah murah hati”. Sebagaimana Allah tidak menghakimi dan tidak menghukum, demikian juga seharusnya murid Tuhan. Sebagaimana Allah mengampuni mereka, demikian juga mereka harus mengampuni orang lain. Murid-murid diminta memiliki kesadaran bahwa segala sesuatu yang dimiliki itu karena kemurahan hati Allah, maka diharapkan murid-murid juga dapat bermurah hati dan sudi berbagi dengan sesamanya. Kesadaran diri bahwa kita adalah rapuh, mudah berdosa dan telah menghukum dan berani mengampuni.

Dari kisah diatas mengajarkan kepada kita tentang kemurahan hati Allah kepada manusia, oleh sebab itu kita pun diajarkan untuk dapat bermurah hati pula kepada sesama sebab Allah sudah lebih dulu murah hati kepada manusia.

Refleksi:

Apakah aku sudah dapat bermurah hati kepada sesamaku?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami untuk dapat bermurah hati kepada sesama kami sebab Engkau sudah lebih dahulu bermurah hati kepada diri kami. Amin.

Minggu, 3 Maret 2015

Bacaan: Yesaya 1:10.16-20; Matius 23:1-12

KERENDAHAN HATI

“Barang siapa meninggikan diri akan direndahkan, dan barang siapa merendahkan diri akan ditinggikan”

(Matius 23:1-12)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Tentunya disini ada yang menjadi seorang pemimpin; ketua kelas contohnya. Ketua kelas harus dapat memimpin teman-temannya agar teman-temannya dapat bertindak disiplin dikelas. Namun sebelumnya ketua kelas harus berjiwa rendah hati dan mempunyai jiwa pemimpin, dan juga disiplin untuk mau melayani dan memimpin teman-temannya agar kelasnya-pun dapat tertib dan disiplin.

Sama halnya dalam bacaan Injil Lukas 6:36-38, dimana Yesus meminta para murid-Nya untuk memiliki sikap dan hati Allah sendiri. Sebagaimana Allah murah hati, mereka pun disuruh murah hati; “Hendaklah kamu murah hati sebagaimana Bapa-Mu adalah murah hati”. Sebagaimana Allah tidak menghakimi dan tidak menghukum, demikian juga seharusnya murid Tuhan. Sebagaimana Allah mengampuni mereka, demikian juga mereka harus mengampuni orang lain. Murid-murid diminta memiliki kesadaran bahwa segala sesuatu yang dimiliki itu karena kemurahan hati Allah, maka diharapkan murid-murid juga dapat bermurah hati dan sudi berbagi dengan sesamanya. Kesadaran diri bahwa kita adalah rapuh, mudah berdosa dan telah menghukum dan berani mengampuni.

Dari kisah diatas mengajarkan kepada kita tentang kemurahan hati Allah kepada manusia, oleh sebab itu kita pun diajarkan untuk dapat bermurah hati pula kepada sesama sebab Allah sudah lebih dulu murah hati kepada manusia.

Refleksi:

Apakah aku sudah dapat bermurah hati kepada sesamaku?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami untuk dapat bermurah hati kepada sesama kami sebab Engkau sudah lebih dahulu bermurah hati kepada diri kami. Amin.

Minggu, 4 Maret 2015

Bacaan: Yeremia 18:18-20; Matius 20:17-28

KERENDAHAN HATI DALAM MELAYANI

“sama seperti Anak Manusia; Ia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani, dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang”

(Matius 23:1-12)

Anak-anak yang dikasihi Tuhan

Siapa yang ingin menjadi seorang pemimpin haruslah mau melayani dan memberikan dirinya bagi sesamanya begitu pula dengan ketua kelas atau ketua osis, dia harus mau melayani dan memberikan dirinya bagi teman-teman sekelasnya dan juga teman satu sekolah dan juga guru yang meminta bantuannya tanpa pamrih.

Sama halnya dalam bacaan Injil Matius 23:1-12, dimana Yesus datang ke dunia untuk melayani serta memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Yesus menyampaikan apa yang menjadi nasib hidup-Nya. Ia akan menderita banyak sengsara, mati di kayu salib, dan bangkit kembali. Para murid diminta untuk ambil bagian dalam penderitaan dan salib Yesus. Sebagaimana halnya Guru mereka, para murid dipanggil untuk melayani dan memberikan diri bagi sesamanya. .

Dari kisah diatas kita diajarkan untuk mau melayani tanpa pamrih dan bukan dilayani.

Refleksi:

Apakah aku sudah mau melayani sesama tanpa pamrih dan bukan dilayani?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik bantulah kami untuk dapat melayani sesama kami dengan tulus hati. Amin.

Kamis, 5 Maret 2015

Bacaan: Luk 16:19-31

Ayat emas: Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa

yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilat boroknya. Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham (Luk 16: 20-22)

LAZARUS DISAYANG TUHAN

Kisah Lazarus ini memang sangat menyentuh hati. Ialah pengemis yang sesungguhnya, miskin, lemah dan sebatangkara tak memiliki keluarga. Karena ketidakmampuannya dan bukan karena kemalasanya ia meminta-minta. Ia hanya makan dari mengais sisa-sisa makanan yang jatuh dari meja makan. Karena kemiskinan itu pula ia tidak mampu membeli makanan dan berobat hingga akhirnya kematian datang menjemputnya. Meski hidupnya di dunia menderita dan tidak ada manusia yang menolongnya, Tuhan berbelas kasih kepada Lazarus dan menempatkannya di pangkuan bapa Abraham di surga.

Cerita Lazarus ini mengetuk perhatian kita semua agar selalu peka, peduli dan tak jemu-jemu menolong sesama yang menderita. Jangan sampai kita membiarkan orang karena kelemahannya menderita terlalu lama. Seperti Tuhan Yesus, kita diajak untuk memperhatikan dan menolong orang-orang yang menderita dan sakit di sekitar kita. Mendoakan teman yang sakit, menolong teman yang terjatuh di *playground*, atau sekedar menjadi teman belajar-bermain baginya adalah juga perbuatan yang mulia. Tuhan begitu sayang pada Lazarus seorang yang menderita, terlebih pada kita, yang hatinya selalu terbuka memperhatikan dan menolong sesama.

Pertanyaan Reflektif:

1. Pernahkan kamu berbagi dengan teman sekolahmu?
2. Siapa yang berani dan mau menolong sesama?
3. Apakah kalian pernah ditolong oleh orang lain? Bagaimana perasaanya?

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus, kasihMu sungguh mulia, kepada orang-orang hina dan penuh derita, semoga aku dapat berbuat kasih menolong dan memperhatikan teman-orang tua dengan gembira.
Amin

Jumat, 6 Maret 2015

Bacaan: Kej: 37:3-4, 12-13a, 17b-28a/ Mat 21:33-43, 45-46 (234) 19

Ayat emas: Marilah kita jual dia kepada orang Ismael ini, tetapi janganlah kita apa-apakan dia, karena ia saudara kita, darah daging kita (Kej 37: 27)

IRI HATI SIKAP YANG TIDAK BAIK

Siapa yang pernah mendengar kisah tentang Yusuf? Yusuf adalah anak yang dikasihi oleh ayahnya, karena saudara-saudara tuanya iri kemudian Yusuf dimasukkan dalam sumur dan dijual oleh kakak-kakaknya.

Ruben dan kakak-kakak Yusuf yang lain karena iri hati itu akhirnya menjual Yusuf setelah membuangnya ke dalam sumur. Yusuf sedih dan takut sendirian di dalam sumur, setelah dijual kemudian hari ia juga menderita dan menjadi budak. Tetapi karena kemurahan Allah Yusuf akhirnya menjadi orang penting di Mesir. Menjadi terkenal, memiliki jabatan dan penuh berkat tidak membuat Yusuf congkak. Ia tetap rendah hati dan sabar, ia tidak dendam kepada kakaknya, bahkan Yusuf menolong kakaknya ketika mereka dilanda bencana kelaparan, miskin dan tidak memiliki makan.

Teman-teman, di masa prapaskah ini kita dipanggil untuk giat bersabar dan memiliki hati pengampun dan dermawan laksana Lazarus. Sebaliknya sikap iri hati, menyakiti dan kasar hendaknya semakin dijauhkan dari diri kita. Bisa ya? Kalian pasti bisa!

Pertanyaan Reflektif:

1. Apakah perbuatan kakak-kakaknya patut ditiru?
2. Apakah kita anak-anak jahat atau anak-anak Allah?
3. Ayo sebutkan sikap apa yang seharusnya kita lakukan untuk kakak, adik dan teman-teman kita?

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus terimakasih untuk kakak, adik dan teman-teman yang telah Kau beri untuk ku, bantu aku agar makin sayang pada kakak dan adik, pada teman-teman dan sahabat. Saling menolong, membantu dan memperhatikan satu sama lain. Amin

Sabtu, 7 Maret 2015

Bacaan: Luk 15:1-3, 11-32

Ayat emas: Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia (Luk 15: 20)

KASIH YANG TULUS

Tuhan sungguh baik, Ia mengajak kita untuk selalu memaafkan, laksana seorang ayah yang rindu anak bungsunya pulang demikianlah kerinduan Tuhan bagi kita yang bertobat dan kembali kepadaNya.

Pertanyaan Reflektif:

1. Jika aku berbuat dosa beranikah aku kembali kepada Allah? Mohon ampun dan bertobat?
2. Apakah aku bisa merasakan kasih sayang orang tua?
3. Apakah kamu memaafkan mereka yang bersalah kepadamu?

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus terima kasih atas teladan cinta kasih, berilah aku hati yang peka, hati untuk mengasihi dengan tulus hati, rahmat untuk selalu dekat pada kedua orang tuaku dan terutama kepadaMu. Amin

Minggu, 8 Maret 2015
HARI MINGGU PRAPASKAH III
Bacaan Yohanes 4:5-42

Ayat Emas: *barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.*
(Yohanes 4:14)

KRISTUS SUMBER KEKUATAN HIDUP

Waktu itu malam telah larut, hujan masih turun dengan deras, Tiara yang duduk di bangku TK rewel dan menangis, temperatur suhu bandanya meningkat, ia panas, berkeringat dan pucat. Sementara itu di rumah ibu tidak menyediakan obat, dan untuk ke dokter tengah malam itu tidak mungkin, ia hanya seorang tukang sayur yang tidak memiliki kendaraan. Menghadapi itu semua ibu tetap tenang Ia berdoa “Tuhan tolong Tiara, kuatkan ia agar bertahan sampai pagi untuk dapat kubawa ke dokter” Dengan keyakinan yang teguh Ibu memberi Tiara satu sendok madu dan air hangat, lalu menempelkan bawang merah yang sudah dihaluskan di perut dan dahi Tiara. Tiara tidur nyenyak dan keesokan harinya Tiara bangun dengan gembira, badanya tidak lagi panas.

Pertanyaan Reflektif:

1. Siapa yang pernah mengalami kasih sayang Tuhan melalui orang tua?
2. Bagaimana rasanya sembuh dari sakit?
3. Sudahkah kamu bersyukur atas karunia kesehatan?

Marilah berdoa:

Tuhan Engkaulah kekuatanku, dikala aku senang dan sedih, sehat dan diwaktu sakit. Terimakasih atas orang tua dan kekuatan yang Kau berikan kepadaku untuk dapat belajar dan bermain. Biarlah aku tumbuh Tuhan sesuai dengan kehendakMu. Amin.

Senin, 9 Maret 2015

Bacaan: 2 Raja-Raja 5:1-15 & Lukas 4: 24-30

Ayat Emas: sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. Lalu pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir. (2 Raja-Raja 5:14)

ALLAH DATANG UNTUK MENYEMBUHKAN

Naaman telah lama sakit, ia mau mendapat kesembuhan tetapi setelah dinasihati oleh Elisa untuk mandi 7 kali di sungai Yordan, awalnya ia tak mau menurut. "Kenapa aku harus mandi di sungai Yordan, kenapa tidak disungai yang lain?" pikiran Naaman.

Naaman memilih kalau bisa mandi di sungai yang lain saja. Padahal nasihat Nabi Elisa begitu sederhana. Kasih Tuhan ternyata tidak kurang panjang pada Naaman dan Ia pun bekerja melalui pegawai-pegawai Naaman yang menyadarkan Naaman sehingga ia mau mencoba nasihat Elisa tersebut dan akhirnya Naaman sembuh

Dengan menjadi sehat kita dapat banyak melakukan aktifitas yang positif. Belajar, bermain, melakukan kesenangan; menari, main musik, olah raga dan lain-lain. Oleh karena itu baik bagi kita untuk selalu menjaga kesehatan. Terlebih jika kita bisa menolong orang lain untuk hidup sehat, menyembuhkan mereka dari sakit seperti Tuhan menolong Naaman.

Siapa yang mau dan bisa seperti Tuhan, suka menolong dan bisa menyembuhkan orang sakit? Syaratnya kita harus semakin sayang sama Tuhan, taat kepadaNya, berdoa dan belajar yang rajin supaya kelak kita bisa menjadi dokter, perawat, bidan dan ahli kesehatan. Dan jangan lupa kita juga harus menjaga kesehatan, cuci tangan sebelum makan atau sesudah bermain. Olah raga dan makan makanan yang sehat ya...

Pertanyaan Reflektif:

1. Bagaimana rasanya sembuh dari sakit? Lebih enak/baik sakit atau sehat?
2. Siapa yang rajin olah raga dan makan makanan bergizi?
3. Siapa yang berani berdoa dan mohon berkat Allah ketika sakit?

Marilah berdoa:

Ya Tuhan kuasa kasihMu sungguh luar biasa. Aku senang dan bersyukur karena Engkau begitu baik bagi semua orang, orang buta jadi melihat, orang tuli bisa dengar, orang lumpuh bisa berjalan. Dampingi aku Tuhan kelak agar dapat berbuat lebih banyak lagi menolong orang lain, menyembuhkan yang sakit dan menderita. Amin.

Selasa, 10 Maret 2015
Bacaan: Mat 18:21-35

Ayat emas: Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?" Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. (Mat 18: 21-22)

MENGAMPUNI

Ayo siapa yang pernah berkelahi? Baik tidak berkelahi, enak tidak berkelahi? Setelah berkelahi kalian jadi sahabat atau malah jadi musuh dan saling membenci? Tuhan tidak ingin kita berkelahi apalagi bermusuhan. Jika ada orang yang bersalah pada kita sebaiknya kita memaafkan. Memaafkan membuat kita hidup tenang, banyak teman, disayang orang tua dan disukai guru. Memaafkan berarti mau mengampuni kesalahan orang lain dan bersabar.

Pertanyaan Reflektif:

1. Apakah kamu mau mengampuni dan berdamai?
2. Apakah aku siap memiliki sahabat dan teman-teman daripada musuh?
3. Apakah aku bisa bersabar dan memahami situasi dan orang lain?

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus maafkan aku pernah musuhan dan berkelahi dengan teman, Berdosa pada mama-papa atau melawan guru. Maafkan aku Tuhan dan biarlah Engkau ajari aku untuk dapat memaafkan siapapun orang yang bersalah kepadaku. Amin.

Rabu, 11 Maret 2015
Bacaan: Mat 5:17-19

Ayat emas: tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga (Mat 5: 19b)

RAJIN DAN TEKUN

Pak Jokowi sebelum menjadi Presiden Republik Indonesia ke-7 adalah seorang Gubernur dan Wali Kota. Sewaktu kecil, ia adalah anak desa yang sederhana, taat pada orang tua dan gurunya. Ia juga rajin belajar dan membantu orang tuanya yang seorang tukang kayu. Kamu bisa menjadi seperti bapak Jokowi bahkan lebih jika selalu taat pada Allah, sayang mama-papa dan selalu mendengarkan ibu guru. Hidup bersama Allah dalam suka cita dan damai di surga bukan tidak mungkin.

Pertanyaan Reflektif:

1. Apakah aku selalu taat dan menghormati orang tua?
2. Bagaimana cara mu mewujudkan rasa respect kita pada orang tua?
3. Apakah aku lebih suka kondisi dimana kita saling menghormati atau saling membenci?

Marilah berdoa:

Tuhan buat aku menjadi anak-anakMu yang setia melaksanakan kehendakMu, menghormati mama-papa dan guru. Amin.

Kamis, 12 Maret 2015

Bacaan: Luk 11:14-23

Ayat emas: Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa, dan setiap rumah tangga yang terpecah-pecah, pasti runtuh (Luk 11: 17)

BERSATU DENGAN YESUS ITU INDAH

Siapa yang tau sapu lidi? Gunanya untuk apa ya? Kamu pernah menggunakannya? Sapu lidi terbuat dari apa? Sudah pernah menghitung jumlahnya? Lidi jika hanya satu tidak dapat digunakan untuk menyapu dan membersihkan sampah. Mudah patah dan tidak ada gunanya. Tuhan Yesus mengajak kita untuk selalu bersatu, berteman dengan siapa saja. Jika kita sendirian kita pasti tidak bahagia. Karena itu mari kita bersaudara dengan semua orang menjadi sahabat dan teman yang selalu bisa berbagi rasa dan perhatian.

Pertanyaan Reflektif:

1. Apakah aku bisa hidup seorang diri tanpa orang lain?
2. Apakah bentuk nyata persatuan dan persaudaraan dengan teman-teman sekolah?
3. Siapa sahabat-sahabatku yang selalu memperhatikanku?

Marilah berdoa:

Tuhan, terima kasih atas rahmat persatuan dan cinta dari orangtua yang kami terima. Teguhkanlah keluarga kami, agar mama-papa saling setia dan menyayangi. Buatlah persahabatan dan teman-temanku semakin baik. Tidak sombong dan mau terima siapa saja. Amin

Jumat, 13 Maret 2015
Bacaan: Mrk 12:28-34

Ayat emas: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu (Mrk 12: 30)

SALING MENYAYANGI

Siapa yang sayang kepada mama-papa? Mau ditinggal sama mama-papanya? Siapa yang sayang sekli kepada adik-kakak? Masih ingat lagu satu-satu aku sayang ibu, dua dua juga sayang ayah, tiga-tiga sayang adik kakak, satu dua tiga sayang semuanya...Nah seperti sayang Mama-papa adik kakak, kita juga harus sayang sama Tuhan. Selagi kita pernah menerima kasih sayang dan perhatian dari orang tua, itu tanda bahwa kita dapat merasakan cinta Kasih Allah. Dan untuk itu mari kita belajar untuk menyayangi Allah.

Pertanyaan Reflektif:

1. Apakah aku bisa menyayangi Tuhan?
2. Apakah aku menaatinya dan berdoa dengan tekun?
3. Apakah aku membaca kitab suci setiap hari?

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus aku sayang dan menghormati Engkau, aku juga menyayangi mama, papa, adik, kakak, teman-teman dan ibu guru. Semoga kasih sayangku padaMu makin membuatku rajin berdoa dan menolong sesama. Amin.

Sabtu, 14 Maret 2015
Bacaan: Luk 18:9-14

Ayat emas: Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini (Luk 18: 13)

TUHAN ITU PEMURAH

Aku pernah tidak mendengarkan mama-papa ketika aku sedang main *games*. Aku lupa mengerjakan PR dan belajar karena waktu ibu guru menjelaskan aku ngobrol dan bercanda dengan teman. Aku berdosa mengabaikan orang-orang yang Tuhan utus untuk hidupku.

Teman-teman rahmat pertobatan tidak akan pernah kita dapatkan jika kita sombong dan hati kita tetap tertutup untuk Tuhan. Menyadari setiap kesalahan dan dosa lalu mohon ampunan dan membangun niat pembaharuan hidup merupakan langkah-langkah pertama yang tidak sederhana jika kita tidak memulainya. Ya sekarang, inilah saatnya sadar.

Pertanyaan Reflektif:

1. Apakah aku pemurah seperti Tuhan yang suka memberi rahmat?
2. Apakah aku berani mengakui kesalahanku dan berjanji tidak mengulangi?

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus maafkan aku karena aku telah membuat mama sedih dan ibu guru kecewa. Maafkan dosa-dosaku Tuhan. Bantu aku untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Amin

Minggu, 15 Maret 2015

HARI MINGGU PRAPASKAH IV

Bacaan: Yoh 3:14-21

Ayat emas: tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah (Yoh 3: 21)

TERTIB YUK

Ada yang tahu warna *traffic light* kalau lampu warna hijau itu kita boleh berjalan atau tidak? Kalau lampu warna merah kita harus berhenti. Tahu kan akibatnya kalau kita tetap berjalan menerobos lampu merah? Bisa terjadi kecelakaan yang membahayakan. Tertabrak kendaraan lain yang memang seharusnya melintas. Itulah hal-hal benar yang telah ditetapkan supaya kita taati dan hidup semakin teratur dan tertib.

Pertanyaan Reflektif:

1. Apakah aku gembira setiap kali melakukan kebaikan dan kebenaran?
2. Apakah aku selalu merapikan tempat tidurku, membuang sampah ke tempat sampah?
3. Apakah aku lebih suka bersih, sehat, tertib, dan disiplin? Atau sebaliknya?

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus tuntulah aku selalu untuk dapat berjalan bersama Engkau dan semoga aku senantiasa dalam jalan kebenaran, dijauhkan dari mara bahaya dan yang jahat. Amin

Senin, 16 Maret 2015

Bacaan: Yoh 4:43-54

Ayat emas: Pegawai istana itu berkata kepadanya: "Tuhan, datanglah sebelum anakku mati." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, anakmu hidup! Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya, lalu pergi. Ketika ia masih di tengah jalan hamba-hambanya telah datang kepadanya dengan kabar, bahwa anaknya hidup (Yoh 4: 49-51)

PERCAYA 100 %

Iman dan kepercayaan yang sangat kuat membuat sang ayah menerima rahmat keselamatan dan kesembuhan bagi anaknya yang sakit keras. Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, anakmu hidup!" Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya, lalu pergi. Ketika ia masih di tengah jalan hamba-hambanya telah datang kepadanya dengan kabar, bahwa anaknya hidup..."

Tuhan tidak pernah mengharap pamrih atas seluruh kebaikan. Setelah menolong pegawai istana itu, Yesus pergi tanpa pesan. Ia berbuat begitu saja tanpa mengharap sesuatu. Itulah mengapa kisah di atas meneguhkan imanku kepadanya. Iman pegawai istana yang sederhana, yang percaya dengan amat sangat melahirkan keselamatan dan kehidupan.

Pertanyaan Reflektif:

1. Apakah aku makin beriman kepada Allah?
2. Apakah aku menerima Allah dalam diriku, hidupku, keluargaku?
3. Apakah aku merasakan rahmat Allah dan membagikanya kepada sesama?

Marilah berdoa:

Ya Tuhan Yesus kami menyembah Dikau dan mengucapkan syukur kepadaMu, begitu banyak mujizat dan kasih setiaMu kepada manusia. Biarlah aku semakin beriman dan percaya kepadaMu Tuhan agar suka cita dan berkat semakin dirasakan oleh banyak orang. Amin

Selasa, 17 Maret 2015
Bacaan: Yoh 5:1-3a, 5-16

Ayat emas: Kata Yesus kepadanya: "Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah." Dan pada saat itu juga sembuhlah orang itu lalu ia mengangkat tilamnya dan berjalan (Yoh 5: 8)

KUASA YESUS YANG MENYEMBUHKAN

Sesudah itu ada hari raya orang Yahudi, dan Yesus berangkat ke Yerusalem. Di Yerusalem dekat Pintu Gerbang Domba ada sebuah kolam, yang dalam bahasa Ibrani disebut Betesda; ada lima serambinya dan di serambi-serambi itu berbaring sejumlah besar orang sakit: orang-orang buta, orang-orang timpang dan orang-orang lumpuh, yang menantikan goncangan air kolam itu. Sebab sewaktu-waktu turun malaikat Tuhan ke kolam itu dan menggoncangkan air itu; barangsiapa yang terdahulu masuk ke dalamnya sesudah goncangan air itu, menjadi sembuh, apapun juga penyakitnya.

Di situ ada seorang yang sudah tiga puluh delapan tahun lamanya sakit. Ketika Yesus melihat orang itu berbaring di situ dan karena Ia tahu, bahwa ia telah lama dalam keadaan itu, berkatalah Ia kepadanya: "Maukah engkau sembuh?" Jawab orang sakit itu kepada-Nya: "Tuhan, tidak ada orang yang menurunkan aku ke dalam kolam itu apabila airnya mulai goncang, dan sementara aku menuju ke kolam itu, orang lain sudah turun mendahului aku." Kata Yesus kepadanya: "Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah." Dan pada saat itu juga sembuhlah orang itu lalu ia mengangkat tilamnya dan berjalan..."

Kisah di atas dalam banget. Ini sungguh menyentuh dan menginspirasi, pertolongan dan empati Tuhan Yesus bagi sesama menjadi berkat yang luar biasa. Dan saya yakin sekecil dan sesederhana apapun perhatian dan pertolongan kita pada sesama ternyata memberi arti yang dalam.

Pertanyaan Reflektif:

1. Saya selama ini masih kurang membantu orang lain karena keegoisan dan kemalasan. Bagaimana dengan kamu?
2. Siapakah mereka yang akan kita bantu dengan perbuatan dan doa-doa kita?
3. Apakah aku pernah menerima rahmat kesembuhan? Bagaimana rasanya sembuh dari sakit?

Marilah berdoa:

Ya Yesus, aku bersyukur memiliki Tuhan yang berbelas kasih, menolong begitu banyak orang. Semoga ini membuatku makin gemar menolong sesama. Amin.

Rabu, 18 Maret 2015
Bacaan: Yoh 5:17-30

Ayat emas: Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup (Yoh 5: 24)

MAU MENDENGARKAN DAN MELAKSANAKAN

Suatu hari Richard siswa SD Mekar Selalu sudah diberitahu oleh ibu guru supaya tidak bermain di playground karena lantainya basah. Waktu itu baru saja berhenti hujan yang sangat lebat. Apa daya, Richard tidak sabar dan tidak mau mendengarkan nasihat ibu guru. Ia berlari menuju ke playground, baru sampai di halaman depannya Richard terjatuh. Ia menangis kesakitan.

Bagaimana seandainya Richard mengikuti nasihat ibu guru?

Mama-papa, ibu guru di sekolah adalah orang-orang yang diutus Tuhan untuk mencintai, merawat, melindungi, membesarkan kita. Dari merekalah kita belajar mendengarkan perkataan Tuhan dan percaya kepadaNya.

Pertanyaan Reflektif:

1. Apakah aku mau dan bisa mengendalikan diri?
2. Apakah aku bersedia mendengarkan nasihat orang tua, guru bahkan Allah sendiri?
3. Sebutkan apa saja manfaat taat mengikuti aturan?

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus terimakasih telah Kau berikan kepadaku orang tua dan ibu guru yang mengantarku kepadaMu, pada keselamatan dan damai. Amin.

Kamis, 19 Maret 2015
Bacaan: Luk 2:41-51a

Ayat emas: Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia. Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah (Luk 2:45-46)

KASIH SAYANG ORANGTUA

“... Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya. Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka. Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia...”

Lihatlah bunda Maria dan bapak Yosef, mereka begitu menyayangi Yesus, ketika Yesus terpisah dari keluarganya, mereka mencari-cari sampai sehari-hari. Itulah tanda bukti kasih sayang dan perhatian orangtua. Coba sebutkan perbuatan baik dan perhatian orang tua kalian terhadap kalian setiap hari!

Pertanyaan Reflektif:

1. Perbuatan baik dan perhatian orang tua kepada kita dapat kita rasakan setiap hari! Bagaimana dengan perbuatan baik dan perhatian kita pada orang tua?
2. Sudahkah aku berdoa bagi mereka, membantu mereka, menghibur dan menghormati mereka?
3. Sudahkah aku belajar dari mereka untuk setiap ketabahan dan kesabaran?

Marilah berdoa:

Yesus aku bersyukur untuk setiap kebaikan dan perhatian yang mama-papa berikan kepadaku, semoga kelak aku dapat tumbuh sehat, berbakti pada mereka dan ikut membahagiakan mereka. Tuhan aku titip mama-papa, aku sayang sama mereka. Amin.

Jumat, 20 Maret 2015

Bacaan: Yoh 7: 1-2, 10, 25-30

Ayat emas: “Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, tetapi Aku diutus oleh Dia yang benar”

YESUS UTUSAN ALLAH

Apakah kalian menyayangi papa dan mama? Pasti dong sayang! karena papa dan mama sudah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk kebahagiaan anak-anaknya. Papa dan mama adalah wakil dan utusan Tuhan untuk kita anak-anaknya. Apakah kalian sudah menghargai perhatian dan kasih sayang mereka? Tentunya sudah dong, misalnya mendengarkan nasehatnya, mendoakan mereka dsbnya. Dengan menghargai kasih sayang dan perhatian Papa dan Mama, kalian telah menerima Tuhan Yesus di dalam hati karena Yesus datang ke tengah-tengah kita diutus oleh Allah BapaNya yang di surga.

Pertanyaan Reflektif:

Ayo belajar lebih taat dan beriman. Kita yang masih suka melanggar dan berdosa sekarang waktunya yang tepat untuk bertobat untuk membangun ketaatan dan kepercayaan kita kepada Allah. Siapa berani? Siapa bersedia?

Marilah berdoa:

Allah di surga terima kasih karena aku mau menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Itulah rahmat yang Engkau anugerahkan kepadaku melalui kedua orangtuaku. Semoga mulutku hanya untuk berbicara kebaikan, sukacita dan warta kebahagiaan bukan untuk sebuah kejahatan, fitnah, ejekan dan cacian yang menusuk hati. Amin

Sabtu, 21 Maret 2015

Bacaan: Yoh 7: 40-53

Ayat emas: Karena Kitab Suci mengatakan, bahwa Mesias berasal dari keturunan Daud dan dari kampung Betlehem, tempat Daud dahulu tinggal (Yoh 7: 42)

“IA INI MESIAS”

Sejak zaman dulu para nabi mewartakan akan kedatangan Mesias Sang Juruselamat yang akan membawa keselamatan dan penghapusan dosa-dosa manusia. Namun tidak ada yang tahu kapan dan darimana Mesias tersebut berasal!

Namun, dalam bacaan Injil hari ini kita menjadi tahu dan mendengar darimana Mesias yang artinya “Juru Selamat” itu berasal. Ia berasal dari keturunan Daud dan dari kampung Betlehem. Ia datang membawa keselamatan bagi kita semua. Siapa yang percaya kepadanya, akan mendapatkan hidup dan keselamatan. Ayo kita mohon pada Tuhan agar kita juga diselamatkan dan mau menjadi tanda keselamatan bagi semua orang.

Marilah berdoa:

Tuhan yang berbelas kasih, terimakasih telah menyelamatkan kami terutama dalam masa prapaskah ini, semoga niat baik kami semakin murni dan mengantar kami kepadaMu. Amin

Minggu, 22 Maret 2015
Bacaan: Yoh 12: 20-33

Ayat emas: Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situpun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa (Yoh 12: 26)

MENJADI PELAYAN TUHAN

Apakah kalian pernah dilayani? Pasti pernah kan. Dilayani itu memang enak. Apa yang kita perlukan tersedia di depan kita, sehingga kita seperti tuan saja. Kalian pun pasti pernah melayani. Dengan melayani orang lain kita membantu dan meringankan beban orang lain. Kita pun merasa bahagia karena dapat membantu orang lain.

Hari ini kita mendengarkan bacaan Injil yang membawa pesan untuk kita. Pesannya ialah Tuhan mengajak kita untuk mengikuti dan melayani-Nya. Dengan melayani Tuhan Yesus, Allah Bapa di surga sangat bersukacita. Mengapa? Karena kita menjadi anak-anak-Nya. Bagaimana cara melayani Tuhan? Banyak caranya. Ketika kalian saat perayaan misa di Gereja menjadi Putra Altar ataupun putri Sakristi atau yang lain kalian telah melayani-Nya. Dengan demikian “melayani” adalah tugas murid-murid Yesus. Yuk kita belajar melayani.

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus terimakasih telah menjadi teladan pelayan yang selalu memperhatikan kami. Aku mau menjadi pelayanMu Tuhan. Ini diriku, pakailah aku seturut kehendakMu. Amin.

Senin, 23 Maret 2015

Bacaan: Yoh 8: 1-11

Ayat emas: Jawabnya: “Tidak ada, Tuhan.” Lalu kata Yesus: “Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang (Yoh 8: 11)

BERTOBAT

Setiap orang pasti berbuat salah. Jika perbuatan salah itu terus menerus dilakukan menjadikan suatu “dosa”. Dosa artinya terpisahnya hubungan dengan Tuhan dan sesama. Dosa mengakibatkan kita jauh dan terpisah dengan Tuhan dan sesama. Sikap mohon ampun adalah hal yang utama kita lakukan jika kita melakukan perbuatan yang salah. Di dalam bacaan Injil hari ini Tuhan Yesus mengampuni dan berbelas kasih kepada seseorang yang telah memohon ampun atas dosa-dosanya. Puji Tuhan kita memiliki Allah yang Maha Kasih yaitu Tuhan Yesus.

Marilah berdoa:

Allah kami bersyukur memiliki Tuhan yang sungguh Baik dan Maha Kasih yakni Putera-Mu sendiri Yesus Kristus. Amin

Selasa, 24 Maret 2015
Bacaan: Yoh 8: 21-30

Ayat emas: Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya." Setelah Yesus mengatakan semuanya itu, banyak orang percaya kepada-Nya (Yoh 8: 29-30)

TUHAN SELALU BERSAMA KITA

Di awal tahun ajaran baru ini, Andre bersekolah di sekolah yang baru. Andre masih merasa seperti sendiri karena ia belum kenal dengan teman-teman barunya di kelas. Ia merasa terbantu karena Ibu Shinta, wali kelasnya yang sangat baik dan penuh perhatian. Selain itu ada juga Thomas, teman sebangkunya yang sejak tadi pagi yang menemani Andre. Setelah seminggu berlalu, Andre sudah tidak merasa sendirian.

Hari ini kita mendengarkan sabda Tuhan yang mengatakan Yesus tidak sendirian karena Allah Bapa-Nya yang disurga selalu menyertai Yesus. Yesus adalah utusan Bapa, sehingga banyak orang yang percaya kepada-Nya karena Yesus melakukan pekerjaan dari Bapa-Nya. Apa pesan Injil hari ini bagi kita? Sebagai anak-anak Allah, tidak boleh takut walaupun kita sendiri karena Allah selalu menyertai kita selalu.

Marilah berdoa:

Tuhan kehadiranMu melalui mama, guru dan teman-teman sungguh membuatku tenang dan senang untuk sekolah. Semoga aku menjadi anak yang rajin belajar cerdas dan setia kepadaMu. Amin

Rabu, 25 Maret 2015
Bacaan: Luk 1: 26-38

Ayat emas: Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia. (Luk 1: 38)

BUNDA MARIA

Salam Maria penuh rahmat Tuhan sertamu terpujilah engkau diantara wanita dan terpujilah buah tubuhmu Yesus... itulah sebuah doa yang sedang didaraskan oleh Dewi pada malam hari ini. Dewi sedang melakukan doa Rosario bersama dengan keluarganya. Doa salam Maria sungguh sebuah doa sederhana yang menggambarkan peristiwa keselamatan Allah dalam diri Maria. Melalui bacaan Injil pada hari ini kita melihat Bunda Maria sungguh taat kepada Allah dan menyerahkan seluruh hidup dan dirinya kepada kehendak Allah. Apa yang dapat kita renungkan melalui bacaan Injil hari ini? Kita dapat meneladan iman Bunda Maria yang senantiasa percaya dan taat kepada perkataan Allah. Bagaimana caranya! membaca dan merenungkan sabda Tuhan dalam Kitab Suci, mendengarkan dan melakukan perkataan orangtua, bapak-ibu guru, dsbnya.

Marilah berdoa:

Tuhan berilah aku iman sebiji sesawi dan biarlah itu tumbuh mengakar dalam diriku agar aku taat kepadaMu di dalam sikap dan perbuatanku setiap hari. Amin.

Kamis, 26 Maret 2015

Bacaan: Yoh 8: 51-59

Ayat emas: Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.” (Yoh 8: 51)

MENURUT

Monica ingat suatu saat tidak mau mendengarkan nasehat mama untuk mengerjakan pekerjaan rumah sebelum bermain dengan teman-teman. Setelah pulang dari sekolah Monica langsung bermain hingga sore. Saat iasebentar buka buku, matanya sudah terpejam, tanda bahwa Monica ingin tidur badannya terasa capek karena sepulang sekolah ia bermain terus. Keesokan harinya di sekolah Monica kedatangan tidak mengerjakan PR oleh Ibu guru, akibatnya ia di hukum dan mendapat nilai jelek. Inilah akibatnya kalau tidak mau mendengarkan nasehat orangtua. Apakah kalian ingin seperti Monica? Tentunya tidak kan. Nah itulah pesan bacaan Injil pada hari ini: setiap anak-anak Tuhan diminta menuruti firman-Nya. Bagaimana caranya menuruti firman Tuhan? Melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Marilah berdoa:

Tuhan Terimakasih untuk setiap berkatMu melalui mama, papa dan teman-teman yang Kau bagikan untuk ku. Semoga aku semakin nurut kepada mama-papa, tidak membantah mereka lagi. Amin

Jumat, 27 Maret 2015

Bacaan: Yoh 10: 31-42

Ayat emas: Kata Yesus kepada mereka: “Banyak pekerjaan baik yang berasal dari BapaKu yang kuperlihatkan kepadamu, pekerjaan manakah yang diantaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?” (Yoh 10: 32)

Dalam bacaan Injil hari ini kita membaca dan mendengar banyak orang Yahudi ingin melempari Tuhan Yesus. Orang-orang Yahudi tidak percaya bahwa Yesus adalah utusan Allah yang akan melakukan pekerjaan-pekerjaan dari Bapa-Nya yang disurga. Yesus menyingkir dari tempat itu dan menuju ke tempat lain untuk terusewartakan dan melakukan pekerjaan dari Allah yang akan menyelematkan bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Apa pesan dari bacaan Injil hari ini? Pesannya ialah Kita jangan seperti orang-orang Yahudi dalam bacaan tersebut, yang menolak kabar baik dari Allah dalam diri Yesus. Yesus akan melakukan pekerjaan yang akan membawa keselamatan dan kehidupan bagi orang-orang.

Marilah berdoa:

Ya Allah Bapa kami berterimakasih kepada-Mu atas anugerah dan berkat dalam diri Yesus Putera-Mu. Amin

Sabtu, 28 Maret 2015
Bacaan: Yoh 11: 45-56

Ayat emas: Mulai dari hari itu mereka sepakat untuk membunuh Dia (Yoh 11: 53)

YESUS MENEBUS DOSA

Yesus yang sangat murah hati dan baik itu akhirnya dibunuh oleh orang-orang jahat. Tetapi Ia bangkit dan tetap hidup. Mari kita doakan agar mereka yang melakukan perbuatan jahat itu mendapat pengampunan.

Marilah berdoa:

Ya Tuhan Yesus ampunilah mereka yang tidak setia dan membunuhMu dengan kejam. Semoga dengan bantuanMu kami semakin setia padaMu dan dijauhkan dari dosa berat dan marabahaya. Amin.

Minggu, 29 Maret 2015
HARI MINGGU PALMA
MENGENANGKAN SENGSARA TUHAN
Bacaan: Mrk 15:1-39

Ayat emas: Dan oleh karena Pilatus ingin memuaskan hati orang banyak itu, ia membebaskan Barabas bagi mereka. Tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkan untuk disalibkan (Mrk 15: 15)

PILATUS

Ada seorang anak bernama Thomas. Di rumah atau di sekolah ia merasa yang paling benar dan suka menyalahkan orang lain. Sikap ini sangat tidak terpuji. Tuhan tidak senang dengan sikap yang seperti itu. Dalam bacaan hari ini kita mendengar sikap tidak terpuji dari Pilatus. Ia hanya ingin terkenal dan memuskan diri, sehingga ia mengorbankan Yesus yang tidak bersalah.

Marilah belajar bersikap adil, benar, dan peduli sama orang lain.

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus ajarilah kami untuk tumbuh menjadi anak yang jujur, adil dan peduli terhadap orang lain. Amin

Senin, 30 Maret 2015

Bacaan: Yoh 12: 1-11

Ayat emas: *Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata: "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?" (Yoh 12: 4-5)*

YUDAS ISKARIOT

Yudas Iskariot adalah salah satu 12 rasul Yesus. Yudas tidak setia kepada Yesus karena Yudas mengutamakan keuntungan dan harta. Kesetiaan, kebaikan, persaudaraan, empati dan kerjasama bukanlah hal baik yang ingin diperjuangkan oleh Yudas. Pelajaran yang dapat kita terima dari bacaan hari ini ialah Tuhan menghendaki anak-anakNya memiliki sikap setia, taat dan jujur di rumah, di sekolah terhadap papa mama, kakak-adik, teman-teman, Bapak-Ibu Guru.

Marilah berdoa:

Tuhan aku mohon kekuatan rahmatMu agar aku dapat menjadi pribadi yang rendah hati yang senantiasa mengusahakan Kesetiaan, kebaikan, persaudaraan, empati dan kerjasama dari pada harta kekayaan, dan keserakahan.

Selasa, 31 Maret 2015

Bacaan: Yoh 13: 21-33,36-38

Ayat emas: *Simon Petrus berkata kepada Yesus: "Tuhan, ke manakah Engkau pergi?" Jawab Yesus: "Ke tempat Aku pergi, engkau tidak dapat mengikuti Aku sekarang, tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku." Kata Petrus kepada-Nya: "Tuhan, mengapa aku tidak dapat mengikuti Engkau sekarang? Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu!" Jawab Yesus: "Nyawamu akan kau berikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." (Yoh 13: 36-38)*

BELAJAR SETIA

Simon Petrus ialah salah satu murid yang dikasihi oleh Yesus. Ia ingin sekali ikut Yesus kemana saja Yesus akan pergi. Saat Yesus mengalami hukuman berat dari para prajurit Roma, Petrus menyangkal dirinya sebagai murid Yesus hingga 3 kali. Akhirnya Petrus menyesal dan bertobat untuk kembali dan akhirnya menjadi saksi kebangkitan Yesus. Nah, apa yang dapat kita petik dari peristiwa Petrus dalam bacaan Injil hari ini? Mari belajar menjadi setia dengan menanamkan kebiasaan baik terus menerus setiap hari, kapan saja, dimana saja. Berusaha setia untuk belajar, menyapa orang tua, membereskan tempat tidur, cuci tangan, menyikat gigi dan mandi, olah raga dan bangun pagi dan yang terpenting, berdoa dan mengucap syukur.

Marilah berdoa:

Tuhan ajari dan mampukanlah diriku menjadi setia dengan perbuatan-perbuatan baik meski kecil dan sederhana. Amin.

Rabu, 1 April 2015

Bacaan: Mat 26: 14-25

Ayat emas: *ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku (Mat 26: 26)*

CINTA KASIH YESUS

Tuhan Yesus sungguh hebat, Ia tidak marah maupun mendendam. Meskipun Ia telah tahu bahwa Ia dihianati oleh Yudas Iskariot, Yesus tetap melakukan kebaikan. Inilah saat-saat terakhirNya bersama murid-muridNya, Ia membagi-bagikan roti dan berpesan, menyerahkan tubuhNya secara total kepada para murid untuk menjadi santapan rohani.

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus cinta kasihMu sangat besar kepada kami semua. Ajarilah kami untuk meneruskannya dalam kehidupan kami setiap hari. Amin.

Kamis, 2 April 2015
Bacaan: Yoh 13: 1-15

Ayat emas: Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu (Yoh 13: 15)

TELADAN

Masa Prapaskah adalah masa khusus dimana setiap orang kristiani diingatkan untuk bertobat. Bertobat artinya menjadi lebih dekat dengan Tuhan seperti halnya ketaatan Andreas dan para rasul Yesus yang akhirnya mengikuti panggilan Tuhan menjadi penjala manusia. Orang yang bertobat senantiasa mewartakan kabar gembira, berbuat baik dan membahagiakan sesama.

Marilah berdoa:

Tuhan bantu aku bertobat, semakin dekat dan taat kepadaMu sumber segala keselamatan dan sukacita. Amin

Jumat, 3 April 2015
JUMAT AGUNG
Bacaan: Yoh 18:1- 19: 42

Ayat emas: Di dekat salib Yesus, berdiri Ibu Yesus, saudara ibunya, Maria istri Klopas, dan Maria Magdalena. Ketika Yesus melihat Ibunya dan pengikut yang dikasihinya berdiri di situ, ia berkata kepada IbuNya, “ibu itu anak ibu”. Kemudian Yesus berkata kepada pengikutnya itu, “itu ibumu” sejak itu pengikut itu menerima Ibu Yesus untuk tinggal di rumahnya. (Yohanes 19: 26-27)

SEHATI SEBAGAI KELUARGA

Setelah proses penghakiman yang tidak adil dan penyiksaan yang keji di bukit Golgota Yesus wafat di salib. Cinta kasih dan pengorbanan-Nya dibuktikan sampai titik darah penghabisan.

Dalam bacaan Injil hari ini ada nama nama yang dapat kita ingat untuk dapat kita teladani dan petik kebijaksanaanya. Simon dari Kirene yang membantu Yesus, Veronika yang membasuh peluh, debu dan darah di wajah Yesus, ratapan dari orang-orang yang bersimpati kepadanya, Bunda Maria dengan ketegaran hatinya setia mendampingi Yesus.

Pesan Yesus sesaat sebelum kematiannya adalah supaya kita sehati sebagai saudara-keluarga. Keluarga yang berhati seperti halnya sahabat-sahabat Yesus dan ibu Maria, selalu ada, dekat, penuh perhatian dan setia dalam suka maupun duka. Semoga kita menjadi keluarga yang selalu terbuka untuk menerima Tuhan dan sesama dengan sepenuh hati.

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus terimakasih atas kasihMu yang sangat luhur, semoga kamipun mau melayani dan membantu sesama kami agar mereka merasakan betapa besar dan luhur KasihMu. Amin.

Sabtu, 4 April 2015
Bacaan: Mrk 16:1-8

Ayat emas: Jangan takut! Kamu mencari Yesus orang Nazaret, yang disalibkan itu. Ia telah bangkit. Ia tidak ada di sini. Lihat! Inilah tempat mereka membaringkan Dia (Mrk 16: 6)

JANGAN TAKUT

Setelah mengalami penderitaan yang panjang dan kematian, ternyata Yesus sungguhlah Tuhan. Ia bangkit! Kebangkitannya adalah warta sukacita bagi semua orang dan dengan demikian tergenapilah apa yang dinyatakan oleh kitab suci dan para nabi.

Marilah berdoa:

Tuhan tuntunlah aku agar menjadi anak-anakMu yang baik sehingga kelak aku dapat bangkit bersamaMu di surga. Amin.

Minggu, 5 April 2015
Bacaan: Luk 24:13-35

Ayat emas: Ketika mereka sedang bercakap-cakap dan bertukar pikiran, datanglah Yesus sendiri mendekati mereka, lalu berjalan bersama-sama dengan mereka (Luk 24: 15)

YESUS TELAH BANGKIT

Setelah bangkit Yesus tetap masih melakukan warta keselamatan kepada setiap orang yang percaya kepadaNya. Ia beserta para murid ketika dalam perjalanan ke Emaus. Tidak hanya itu, Tuhan senantiasa tinggal di dalam hati kita, menyertai kita setiap saat asal kita mau membuka pintu hati dan percaya kepada-Nya.

Marilah berdoa:

Tuhan Yesus berilah aku hati yang sederhana, hati yang dapat mengasihi dan mengampuni, hati yang mendampingi dan bersahabat, hati yang terbuka dan menerima sabda-Mu. Amin.